

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Bentuk

Penelitian 1. Metode Penelitian

Setiap kegiatan dalam suatu penelitian pasti memerlukan metode, pendekatan yang tepat, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penentuan dalam penelitian ini harus tepat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian. Jika salah dalam menentukan metode maka akan berdampak pada hasil yang akan didapatkan dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan metode penelitian ini Nawawi (2015: 65) menyatakan bahwa “Empat macam metode dalam penelitian, yaitu: metode eksperimen, metode historis, metode deskriptif dan metode filosofis”.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menganggap metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2015: 67) mengungkapkan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Didukung oleh pendapat Arikunto (2013: 3) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Selain itu, Zuldafrial (2012: 5) menyatakan metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan, memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu masalah. Metode ini dianggap relevan oleh peneliti

untuk mendeskripsikan dan menjelaskan objek masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi yakni faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa materi menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X TKJ 3 Teluk Keramat.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2015: 78).

Pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Sujarweni (2022: 22) studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang di teliti. Didukung oleh Emzir (2016: 55) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif serta jenis pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif jenis pendekatan studi kasus, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang dapat diamati. Data yang diperoleh berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai faktor dan upaya

kesulitan belajar siswa materi menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X TKJ 3 Teluk Keramat.

B. Lokasi Penelitian

1. Latar Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang di ambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang terletak di jalan Keramat No.55 Sekura Kec. Teluk Kabupaten Sambas, Prov. Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di buat agar dapat mempermudah dan membantu penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian terarah dan dapat berjalan sesuai dengan target penulis. Menurut Sugiyono (2019: 37) “tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan bergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan pihak sekolah.

Penelitian ini, diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi desain penelitian. Setelah sudah melakukan ujian desain penelitian. Tahap selanjutnya adalah membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI PONTIANAK agar mendapat data yang valid dari informan atau lokasi penelitian. Pada saat penelitian, peneliti pada bulan Juli 2022 meminta nilai hasil belajar siswa lalu melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran mengenai kesulitan belajar siswa, untuk mendapatkan data yang terakhir peneliti mewawancarai siswa kelas X TKJ 3 Teluk Keramat. Setelah peneliti merasa cukup untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti meminta

kepada pihak sekolah untuk mengeluarkan surat izin penelitian telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

C. Data dan Sumber

Data 1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan hal yang utama yang akan dicari dan dianalisis. Penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran umum tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Nawawi (2015: 103) mengemukakan bahwa “data adalah gejala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata lisan atau tulisan yang memuat fakta-fakta. Sugiyono (2019: 318) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh”. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti dan hasil wawancara peneliti bersama informan yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X TKJ 3 yang mengalami kesulitan belajar.

Sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Zuldafrial (2016: 46) “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka subjek data diperoleh dari informan atau narasumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yaitu bapak Aldino Sadesta, S.Pd yang mengajar di kelas X TKJ 3 Teluk Keramat dan siswa kelas X TKJ 3 Teluk Keramat.

D. Teknik dan Alat Pengumpul

Data 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sehingga tercapai dalam tujuan penelitian. Karena, tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2017: 62) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik dalam penelitian ini sebagai berikut: a)

Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Nawawi (2015: 106) menyatakan bahwa “teknik ini adalah cara pengamatan dan pencatatan terhadap segala tempat pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa”. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat. Sedangkan, pengamatan dapat dilakukan tanpa bantuan alat. Sujarweni (2014: 74) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung mengenai analisis kesulitan belajar siswa materi menulis puisi di kelas X TKJ 3 Teluk Keramat. Observasi ini ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X TKJ 3 Teluk Keramat. Tujuan observasi ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menulis puisi.

b) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan proses komunikasi langsung atau tatap muka. Nawawi (2015: 117) menyatakan bahwa “teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau

hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber yang disebut responden”. Sependapat dengan Zulfadrial (2010: 31) bahwa “teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Pengumpulan data dimana penulis langsung berhadapan dengan objek penelitian untuk mendapatkan objek yang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai analisis kesulitan belajar siswa materi menulis puisi di kelas X TKJ 3 Teluk Keramat.

c) Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Nawawi (2012: 141) menyatakan bahwa “teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Sedangkan, Menurut Moleong (2014: 217) “Studi dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari apa yang akan diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis maupun gambar atau foto. Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini yakni hasil belajar siswa, foto hasil wawancara guru dan siswa tentang kesulitan belajar siswa materi menulis puisi.

2. Alat pengumpul data

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang diperlukan maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut, sebagai berikut:

a) Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Nawawi (2015: 106) mengungkapkan “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Selanjutnya Arikunto (2013: 272) menyatakan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pedoman observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah masalah yang sedang diteliti. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam mata pelajaran bahasa indonesia di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Teluk Keramat. Pedoman observasi berbentuk daftar ceklist.

b) Pedoman wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu lain dengan menggunakan hubungan secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan

setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Zulfadrial (2012: 45) mengemukakan bahwa “Merupakan suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan langsung maupun tidak langsung. Begitu juga dengan Sanjaya (2013: 96), mengungkapkan wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Teluk Keramat. Dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk pedoman wawancara.

c) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Menurut Sugiyono (2015: 137) angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014: 194) menyatakan bahwa “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa angket adalah sebagai alat pengumpul data yang peneliti dengan cara tertulis dan disebarkan pada responden untuk dijawab secara tertulis.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang sudah disusun dengan jawaban yang telah disediakan sebanyak 4 alternatif jawaban (SS= Sangat Setuju S= Sering TS= Tidak Setuju STS=Sangat Tidak Setuju). Angket sebagai alat pengumpul data dalam pelaksanaan penelitian akan diberikan kepada siswa.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk dapat memperoleh data dan responden serta informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Menurut Arikunto (2013: 274) menjelaskan bahwa tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun Sugiyono (2013: 82) menyatakan bahwa “dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas X TKJ 3, foto wawancara bersama siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis puisi, dokumentasi aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, Silabus dan foto SMK Negeri 1 Teluk Keramat serta surat izin penelitian.

E. Keabsahan Instrumen Penelitian

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) Validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Selain itu Sugiyono (2015: 173) menyatakan jika suatu instrumen valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Jadi validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian atau kesahihan suatu instrumen.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket, maka pengujian validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Sebagaimana yang diungkapkan Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki (2015: 415) “Validitas isi merupakan validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan

dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti”. Selain itu Asep Jihan dan Abdul Haris (2013: 179) menyatakan bahwa, validitas isi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi yang diajarkan dengan tujuan yang ingin diukur atau dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

Untuk mengetahui validitas perangkat angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien antara variabel X dan Y

N = banyaknya peserta tes

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum X^2$ = jumlah skor total item

Σ = hasil perkalian antara skor item dengan skor total $\sum X^2$ = jumlah skor item kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat

Tabel 3.1

Kriteria Validitas

Range	Validitas
0,81- 1,00	Sangat Tinggi (Sangat baik)
0,61- 0,80	Tinggi (Baik)
0,41- 0,60	Cukup/Sedang (Cukup)
0,21- 0,40	Rendah (Kurang)
0,00- 0,20	Sangat Rendah (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto (2013:89)

Dari kriteria instrumen pada tabel 3.3, kategori validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan kategori validitas yang cukup sampai sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan alat bantu

Microsoft Excel diperoleh hasil analisis validitas butir angket sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Validitas Butir Angket

No	Keterangan
1	0,40578 Cukup
2	0,47553 Cukup
3	0,45897 Cukup
4	0,42882 Cukup
5	0,73679 Tinggi
6	0,77434 Sangat Tinggi
7	0,52926 Cukup
8	0,55144 Cukup
9	0,48259 Cukup
10	0,45398 Cukup
11	0,55843 Cukup
12	0,41601 Cukup
13	0,73679 Tinggi
14	0,84625 Sangat Tinggi
15	0,73679 Tinggi
16	0,84093 Sangat Tinggi
17	0,52926 Cukup
18	0,4613 Cukup
19	0,73679 Tinggi
20	0,84625 Sangat Tinggi
21	0,52926 Cukup
22	0,73679 Tinggi
23	0,84625 Sangat Tinggi
24	0,70772 Tinggi
25	0,84625 Sangat Tinggi

Dari tabel 3.2, 25 angket tersebut dapat digunakan karena $r_{xy} > 0,40$

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan alat tes. Menunjuk reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2014).

Untuk mengetahui angket yang diberikan reliabel atau baik, maka sebelumnya penulis akan menguji angket yang akan digunakan. hasil angket dihitung menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2013) untuk mencari reliabilitas tes berbentuk angket kesulitan belajar menulis puisi dapat menggunakan rumus alpha. Rumus alpha yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}$$

Keterangan :

- r_{11} = realibilitas yang dicari
- n = banyak butir soal tiap-tiap item
- 1 = bilangan konstan
- $\sum X_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- S^2 = varians skor total

Dengan rumus varians total yang digunakan adalah :

$$S^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $\sum X_i^2$ = varians total
- n = merupakan kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa
- = jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa
- = jumlah objek atau siswa

Dengan kriteria reabilitas (r_{11}) yang dicari adalah:

Tabel 3.3
Interpretasi Realibilitas

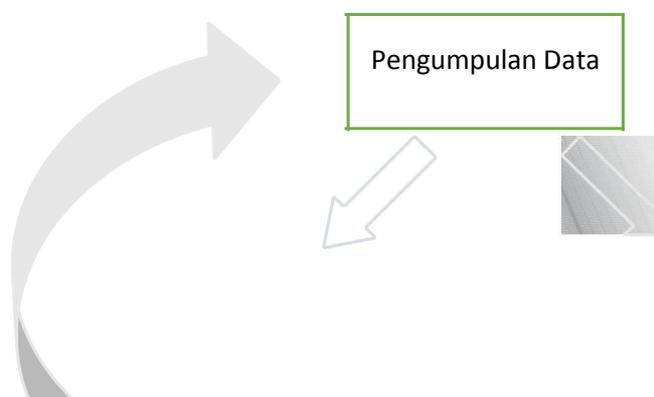
Interval	Kategori
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,20 $\leq r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
0,40 $\leq r_{11} \leq 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

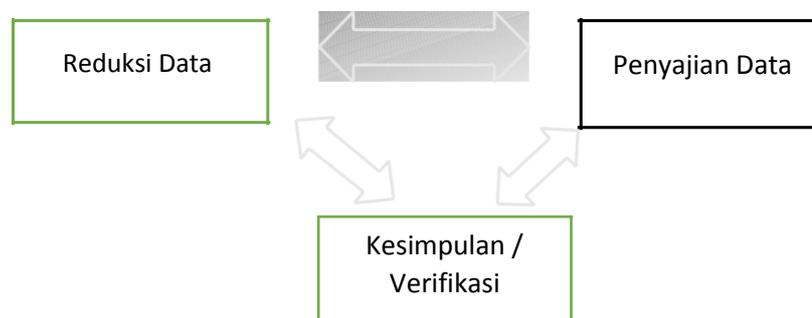
(Jihad dan Haris, 2008: 181)

Berdasarkan kriteria reliabilitas tes pada tabel 3.3, kategori reliabilitas tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan kategori reliabilitas yang cukup sampai sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan hasil angket diperoleh hasil analisis perhitungan reliabilitas kesulitan belajar menulis puisi dengan nilai 0,92 dengan kategori sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data, pemberian interpretasi, dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono 2019: 321) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *collecatation*, *reduction*, *data display*, dan *verification*. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan.





Gambar 3.1

Analisis data model Miles dan Huberman

(Sugiyono 2019: 321)

Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collecation*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal sebelum melakukan redukasi data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumentasi. untuk mendapatkan informasi dari informan, data yang diperoleh dari lapangan berupa pengamatan yaitu dengan membawa lembar observasi dan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dimulai. Prosedur analisis data pada penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung. Proses analisis awal dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, mengidentifikasi data dan mengklasifikasikan data. Peneliti mencari data dan mengumpulkan data melalui observasi, angket dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas khususnya kelas X TKJ 3.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian disederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting tentang hasil temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan, data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian tidak dipergunakan. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting. Serta mengelompokkan data sehingga, memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan masalah penelitian berupa hasil angket mengenai faktor kesulitan belajar serta hasil wawancara mengenai upaya kesulitan belajar materi menulis puisi.

Penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata-kata. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat pengelompokan penyajian data untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

4. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai tujuan tahapan terakhir dalam penelitian. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggungjawabkan dan memeriksa apakah data yang diubah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian, pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif. Zulfadrial (2012:

106) mengemukakan bahwa “keabsahan data merupakan padanan dan konsep kesahihan dan keandalan”. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam menguji keabsahan data-data tersebut, yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Moleong (2014: 330) “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori merupakan teknik yang berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Senada dengan pendapat Sugiyono (2015: 369) triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa. sedangkan melalui wawancara dan observasi di dalam kelas dari wawancara untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa pada materi puisi kemudian setelah itu, peneliti mengecek kebenaran data dengan melakukan observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru mengatasi kesulitan belajar.

Triangulasi sumber data merupakan teknik pengujian kebenaran data yang diperoleh peneliti dari seorang informan dengan informan lain. sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:240) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebenaran suatu data dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan beberapa sumber data lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data mengenai pembelajaran menulis puisi. Peneliti membandingkan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X TKJ 3. Data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh dari siswa, kemudian dicek kembali oleh peneliti kepada sumber lainnya yaitu guru bahasa Indonesia kelas X TKJ 3. Cek data yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X TKJ 3 dengan cara wawancara.